BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada pilar utamanya, yaitu pendidikan. Melalui sistem pendidikan yang bermutu, akan lahir generasi muda yang memiliki keahlian professional, daya inovasi tinggi, serta mampu berkompetisi di kancah global. Pendidikan merupakan upaya dalam humanisme pendidikan yang bertujuan mendukung manusia untuk meningkatkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleh karena itu, manusia tidak bisa lepas dari kelompoknya hal tersebut yang menyebabkan manusia sangat berkaitan erat dengan lingkungan.[1] Pemerintah Indonesia melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan tetapi, masih banyak tantangan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pendidik memegang andil yang amat krusial dalam proses pembenahan bangsa karena memikul tanggung jawa atas tingkat intelektualitas generasi muda. Rendahnya kompetensi pengajar secara langsung akan berdampak negative terhadap standarisasi mutu pendidikan nasional. Sejarah mencatat, setelah Jepang dibom sekutu di Hiroshima dan Nagasaki, langkah pertama yang dilakukan pemerintah adalah mengumpulkan para guru yang masih selamat. Ini menunjukkan bahwa posisi guru sangat penting untuk

[1]Desi Pristiwanti, dkk., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): hlm. 44457

membangun peradaban suatu bangsa. Namun, kinerja guru haruslah didukung dengan fasilitas yang bagus dan sesuai dengan standar agar bisa mencapai tujuan yang di inginkan.[2] Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan sebagai usaha terstruktur dan disengaja dalam menciptakan suasana pembelajaran, yang bertujuan agar para peserta didik dapat menstimulasi kemampuan diri mereka secara aktif guna mewujudkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian unggul, ketajaman dalam berpikir, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri dan masyarakat luas.

Laporan data akhir evaluasi Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) wilayah Jawa Timur pada tahun 2024 menyampaikan bahwa pencapaian IPLM di wilayah tersebut termasuk dalam kategori "sedang" dengan skor 78,60. Laporan tersebut memuat data terperinci per kabupaten/kota, dengan kota Surabaya, kota Blitar, dan kota Madiun menempati peringkat tertinggi, sedangkan kabupaten Lumajang, Bangkalan, dan Nganjuk berada di peringkat terendah. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur juga menyediakan data statistic mengenai IPLM dan unsur penyusunannya menurut kabupaten/kota, seperti yang tercantum dalam tabel "Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunannya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun

[2] Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): hlm. 175

2024".[3] Sebagai contoh, untuk Kabupaten Trenggalek, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat mencapai skor 80,3400, dengan unsur penyusunannya meliputi Pemerataan Layanan Perpustakaan sebesar 0,5890, Ketercukupan Koleksi Perpustakaan 0,9163, Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari 0,2313, Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi Perpustakaan 1,0000. Data ini menunjukkan variasi kinerja literasi di berbagai daerah.

Survei literasi di Kabupaten Trenggalek menunjukkan hasil yang berbeda Tingkat Kegemaran Membaca (TKM) meningkat pesat, naik dari 66,9% pada tahun 2023 tercatat menjadi 74,88% pada tahun 2024, sejalan dengan peningkatan kunjungan ke perpustakaan.[4] Peningkatan ini didorong oleh faktor seperti lingkungan keluarga, akses bacaan, dan teknologi, serta kebutuhan atau pengetahuan. Selain itu, mendapat dukungan dari Dinas Perpustakaan memfasilitasi peminjaman buku ke sekolah sebagai upaya meningkatkan minat baca. Berbeda dengan TKM, indeks literasi Trenggalek mengalami penurunan pada tahun 2024. Penurunan ini karena adanya perubahan indikator penilaian yang digunakan dalam survei. Indeks literasi tersebut tidak hanya diukur dari sekadar membaca, melainkan kemampuan memahami dan mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Kolaborasi untuk meningkatkan minat baca telah mendapat dukungan kebijakan dari Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten

[3] Niken Laras Agustina, "*Indeks Pengembangan Literasi Masyarakat Provinsi Jawa Timur*" (Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020): hlm. 3

[4] Niken laras Agustina, "Indeks Pengembangan Literasi Masyarakat Provinsi Jawa Timur," *Badan Pusat Statistik IPLM Provinsi Jawa Timur* (2020): 1–9.

Trenggalek, yang mendorong berbagai strategi salah satunya melalui kolaborasi dengan sekolah dalam menyajikan jutaan judul buku. Dengan demikian, seluruh siswa tidak kekurangan bahan bacaan.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) merujuk pada istilah "literasi baca dan tulis", yang dijelaskan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam membaca, menulis, mencari, menulusuri, mengolah, dan memahami informasi. Melalui kecakapan literasi baca dan tulis tersebut peserta didik diharapkan mampu menganalisis, merespons, dan memanfaatkan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi diri, serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial. Adanya kesadaran akan urgensi literasi bagi peserta didik inilah yang kemudian mendorong Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) untuk memperluas Gerakan Literasi Sekolah.[5] Berdasarkan definisi tersebut, pemerintah memperkenalkan Gerakan Literasi Nasional pada tahun 2016. Strategi yang diterapkan meliputi tiga aspek utama, yaitu; gerakan literasi sekolah, gerakan literasi keluarga, dan gerakan literasi di masyarakat. Terkait dengan aspek kognitif dalam kemampuan literasi membaca terdapat tiga tahap proses dalam membaca yakni; kemampuan mencari informasi, kemampuan memahami isi teks bacaan, serta kemampuan menelaah dan merefleksikan contoh bacaan.

[5] Uswatun Hasanah dan Mirdat Silitonga, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020): hlm. 15

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan.[6] Membaca tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan bagi manusia, tetapi juga sebagai alat belajar karena informasi yang diperoleh melalui proses membaca cenderung lebih mudah diingat dibandingkan dengan informasi yang didengar saja. Dengan demikian, membaca dapat dianggap sebagai inti dari pendidikan yang perli diajarkan sejak tingkat dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Kemampuan literasi baca memengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang, mendorong pengembangan diri dan karir professional, memudahkan penyelesaian masalah, serta memperkuat rasa percaya diri. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah mengantisipasi berbagai upaya pengembangan kemampuan literasi baca, bahkan sejak awal masa kemerdekaan.

Sejauh ini, di Indonesia masih minim penelitian yang mengukur kemampuan literasi membaca. Hanya beberapa penelitian di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah memuat pengukuran kemampuan membaca pemahaman dan hanya melibatkan peserta didik yang jumlahnya sangat terbatas.

3 Strategi Gerakan Literasi Nasional yang paling umum digunakan saat ini yaitu Gerakan Literasi Sekolah sehingga, pemerintah berupaya untuk meningkatkan pendidikan salah satunya dengan mendorong budaya membaca. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan

[6] Supadmi Rejeki, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series 3*, no. 3 (2020): hlm 172

Dasar dan Menengah Nomor 23 Tahun 2015, Gerakan Literasi Sekolah tersebut bisa memperkuat gerakan pembangunan karakter.[7] Sekolah menggunakan beberapa buku pelajaran dan menyesuaikan dengan berbagai teknik membaca Gerakan Literasi Sekolah ini selain membangun karakter peserta didik juga merupakan penguatan penumbuhan budi pekerti. Gerakan membaca sebelum dan sesudah pelajaran yang melibatkan bacaan buku-buku non pelajaran Adalah salah satu inisiatif literasi sekolah. Tiga fase implementasi Gerakan Literasi Sekolah adalah pembelajaran, pengembangan, dan pembiasaan.

Peran guru dalam literasi merupakan seseorang yang memiliki kewenangan serta tanggung jawab dalam mendidik peserta didik, baik secara individu maupun kelompok di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 guru didefinisikan sebagai pendidik professional yang memiliki tugas pokok untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah melalui jalur pendidikan formal. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dimaknai bahwa guru memiliki peran sentral bagi peserta didik. Dengan demikian, guru menjadi elemen utama dalam pelaksanaan program literasi di sekolah. Tugas dan tanggung jawab guru adalah membimbing

[7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 10

serta membentuk perilaku literasi peserta didik agar tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat terwujud.

Tujuan utama Gerakan Literasi Sekolah adalah mendorong budaya literasi agar membantu peserta didik mengembangkan karakter moral dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.[8] Oleh karena itu, bisa dinyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada hakikatnya merupakan upaya untuk membantu peserta didik berkembang secara moral melalui berbagai proyek atau aktivitas yang berkaitan dengan literasi. Melalui implementasinya, peserta didik yang tumbuh di lingkungan yang menghargai literasi akan dikenalkan dengan berbagai keterampilan perilaku, seperti berbicara, menulis, mendengarkan, membaca, dan matematika. Menerapkan latihan pembiasaan membaca yang konsisten merupakan langkah awal untuk menciptakan budaya literasi dan menghasilkan individu yang cerdas dan bermoral. Dengan demikian, mengembangkan kemampuan literasi seperti menulis dan membaca sangat penting untuk memenuhi tuntutan di era Gen Z ini.

Menurut jurnal penelitian yang memuat survey mengenai karakteristik Gen Z oleh Sladex dan Grabinger ditemukan fakta bahwa 50% Gen Z memiliki tablet sendiri dan 30% memiliki smartphone sendiri.[9] Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun Gen Z memiliki akses

---

[8] Riska Putri Taupik dan Yanti Fitriani, "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu 5*, no. 5 (2021): hlm. 1528

[9] Laili Nurin Nabila, Fahrizal Putra Utama, Alif Ahya Habibi, dan Ifa Hidayah, "Aksentuasi Literasi pada Gen-Z untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0" *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): hlm. 8

teknologi yang memadai, literasi belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman bacaan. Pemahaman teks bacaan membutuhkan berbagai teknik mental dan taktik dalam membaca. Lebih dari sekedar membaca kata demi kata, pemahaman baca menuntut kemampuan untuk mengidentifikasi informasi penting, menelaah dan menganalisis informasi, serta menerapkan informasi secara efektif. Membaca adalah suatu proses memperoleh, menulis, mengartikan mengevaluasi, dan merefleksikan makna.

Literasi di era ini tidak cukup hanya berarti bisa membaca dan menulis, tetapi juga mencakup, memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara bijak. Selain menggunakan teknologi Gen Z bisa memanfaatkan ruangan kelas dengan membuat pojok baca. Pojok baca merupakan sarana yang terletak di sudut ruangan kelas, dilengkapi dengan beragam koleksi buku dan berfungsi sebagai perluasan layanan perpustakaan untuk memberikan akses mudah dan cepat terhadap bahan bacaan di lingkungan kelas.[10] Pojok baca dihias dengan semenarik mungkin supaya dapat merangsang perhatian peserta didik dalam mengembangkan literasi sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan. Meskipun di dalam kelas telah disediakan pojok baca yang menarik peserta didik, namun minat peserta didik terhadap kegiatan literasi masih beragam. Terdapat peserta didik yang sangat antusias memanfaatkan fasilitas tersebut, namun

[10] Zakiyatul Nuraini, dkk., "Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas V Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): hlm. 2790

terdapat juga peserta didik yang kurang tertarik dengan fasilitas dan kegiatan literasi di sekolah. Guru hanya berupaya semampunya jika terdapat peserta didik yang enggan mengikuti kegiatan literasi, biasanya mereka diminta mengerjakan.

Peneliti memilih SDIT Permata Ummat Trenggalek sebagai Lokasi penelitian karena lembaga pendidikan tersebut memiliki visi yang berkembang dalam membangun karakter peserta didik, yaitu bertaqwa, cerdas. mandiri, dan berwawasan lingkungan. Selain itu, salah satu misi sekolah adalah meluluskan peserta didik yang berakhlakul karimah, berkualitas dalam beribadah, terampil, dan berprestasi akademik yang tinggi. SDIT Permata Ummat Trenggalek dinilai inovatif dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah kepada peserta didik sehingga mampu memberikan manfaat melalui pembiasaan membaca. Salah satu inovasi yang diterapkan dalam Gerakan Literasi Sekolah yakni kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, setelah kegiatan membaca selesai, peserta didik diminta untuk membuat ringkasan bacaan, kemudian salah satu atau beberapa peserta didik membacakan kembali hasil yang diperoleh dari buku yang telah dibaca. Selanjutnya, hasil ringkasan dikumpulkan dan ditempatkan di pojok baca sebagai pengembangan budaya literasi di sekolah.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini disusun untuk memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Dengan adanya fokus penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi aspek-aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, fokus penelitian dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pembiasaan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan minat baca peserta didik kelas V di SDIT Permata Ummat Trenggalek?
2. Bagaimana tahapan pengembangan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan minat baca peserta didik kelas V di SDIT Permata Ummat Trenggalek?
3. Bagaimana tahapan pembelajaran gerakan literasi sekolah dalam menanamkan minat baca peserta didik kelas V di SDIT Permata Ummat Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun, maka bisa diketahui tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahapan pembiasaan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan minat baca peserta didik kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek.

2. Mendeskripsikan tahapan pengembangan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan minat baca peserta didik kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek.
3. Mendeskripsikan tahapan pembelajaran gerakan literasi sekolah dalam menanamkan minat baca peserta didik kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan utama yang ingin dicapai, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar dan literasi. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur dan memperkuat teori-teori terkait Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menanamkan Minat Baca Peserta Didik Kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek. Kajian ini juga memperluas pemahaman terkait kebijakan implementasi pendidikan literasi yang relevan dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi sekolah dan kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan

kemampuan membaca peserta didik serta memperkuat keterampilan mereka dalam membimbing proses belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran literasi dan sebagai dasar evaluasi bagi sekolah terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

b. Bagi Guru Kelas

Hasil penelitian dapat memberikan strategi implementasi dan evaluasi gerakan literasi sekolah yang efektif, termasuk cara menyesuaikan bahan bacaan dengan karakteristik peserta didik sehingga mampu menumbuhkan minat baca secara berkelanjutan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik dalam memahami dan menyerap informasi dari bacaan, sekaligus mendorong mereka untuk mampu menerapkan literasi dengan baik. Dengan demikian, literasi yang dimiliki menunjang prestasi belajar, menumbuhkan minat membaca, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas literasi peserta didik secara keseluruhan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi ilmu dan pengalaman berharga bagi peneliti untuk menghadapi berbagai permasalahan di masa depan sekaligus menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian

sejenis dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang meneliti tentang literasi minat baca peserta didik dengan keterbatasan membaca.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai penelitian berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menanamkan Minat Baca Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek", peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

Melalui penelitian berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menanamkan Minat Baca Peserta Didik Kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek", peneliti memaparkan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi merupakan tahap paling krusial dalam menjalankan kebijakan yang telah dirumuskan, termasuk kebijakan di bidang pendidikan. Tujuan utama dari implementasi kebijakan ialah memastikan agar kebijakan tersebut dapat diwujudkan secara nyata. Dalam penerapannya atau pelaksanaannya diperlukan sistem terencana dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, langkah-langkah yang tepat, meninjau kelengkapan dan

kesiapan pelaksanaannya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi.[11]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri, melainkan tetap dipengaruhi oleh objek berikutnya, yaitu program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.[12]

b. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau aktivitas yang bersifat partisipatif dengan melibatkan masyarakat sekolah, akademisi, penerbit, media massa, warga dan pemangku kepentingan. Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan membiasakan dan merangsang minat peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis.[13] Dukungan dan perhatian dari seluruh pihak sangat diperlukan, karena Gerakan Literasi Sekolah mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan literasi, sehingga hasilnya

---

[11] Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): hlm. 35

[12] Irviani Anggraeni, "Pengertian Implementasi Dan Pendapat Ahli," *Journal of Chemical Information and Modeling 53*, no. 9 (2019): hlm. 89

[13] Nurul Ilmi, Neneng Sri Wulan, and D Wahyudin, "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): hlm. 64

dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan maupun lingkungan sekitar.

c. Minat Baca

Minat baca adalah dorongan internal yang muncul dari dalam diri peserta didik, mencakup keinginan dan kemauan untuk melakukan aktivitas membaca. Selain itu, minat baca adalah pemicu bagi seseorang untuk mendorong merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca, serta mendapatkan pengetahuan yang luas dari kegiatan membaca, terutama dalam memahami bahasa yang tertulis. Minat baca merupakan proses yang berkembang dari dalam diri peserta didik dan akan bertumbuh seiring dengan adanya kemauan, keinginan dan dorongan dari peserta didik, guru maupun orang tua.[14]

2. Penegasan operasional

Penelitian yang mendalami "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek" merupakan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang diwujudkan melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran literasi secara terencana dan berkelanjutan, salah satunya kegiatan membaca 15 menit. Ketertarikan peserta didik terhadap bacaan sebagai indikator meningkatkan minat baca.

[14] Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 58.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

   Bagian ini merupakan pengantar karya tulis yang memuat unsur-unsur administratif dan pelengkap, meliputi: halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, serta surat pernyataan kesediaan publikasi, motto, halaman persembahan, dan kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama/Inti

   BAB I PENDAHULUAN

   Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

   BAB II LANDASAN TEORI

   Bab ini mencakup deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka teoritik penelitian.

   BAB III METODE PENELITIAN

   Bab ini membahas pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

   BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

   Bab ini mencakup deskripsi data dan hasil temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan pembahasan dan penguatan atas temuan penelitian, yang selanjutnya dibandingkan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu yang dapat dipercaya.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

3. Bagian Akhir

   Bagian ini memuat daftar rujukan, dokumen pelengkap (lampiran), dan riwayat hidup penulis.